

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Garam dikatakan sebagai komoditas strategis karena banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang seperti bidang pangan dan industri. Negara Indonesia dengan panjang garis pantai mencapai 95,181 km berpotensi sebagai negara penghasil garam namun Indonesia masih melakukan impor garam. Impor garam dilakukan untuk memenuhi kebutuhan garam dalam negeri yang meningkat setiap tahunnya karena semakin banyaknya jumlah penduduk dan tumbuh kembang perindustrian. Impor garam pada tahun 2019 naik sebesar 0,2% dari 2,71 juta ton menjadi 2,72 juta ton dan impor garam tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 19% dari 2,1 juta ton menjadi 2,6 juta ton sebagai akibat dari menurunnya produksi garam nasional pada 2016 yaitu 93,23% (Ghozali dan Samputra, 2022). Permintaan garam nasional yang belum terpenuhi salah satunya dipengaruhi oleh produksi di Indonesia yang masih menggunakan metode tradisional dimana proses penguapan dibantu sinar matahari sehingga hasil produksi garam sangat bergantung pada cuaca (Kurniawan *et.al*, 2019). Hasil produksi garam juga dipengaruhi oleh luas lahan produksi garam yang dikelola dimana lahan produksi garam yang semakin luas mampu meningkatkan hasil produksi garam dan produktivitas lahan juga meningkat, dimana dengan meningkatnya hasil produksi garam dapat dijadikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan garam nasional (Asrini, 2019).

Kabupaten Sumenep adalah salah satu daerah potensial sebagai penghasil garam dengan total luas lahan tambak garam 6.220,4 Ha yang tersebar di 11 kecamatan (Zainuri *et. al.*, 2020). Lahan Banjar adalah salah satu lahan garam yang berada di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Lahan Banjar saat ini sedang dalam tahap pengembangan untuk meningkatkan produktivitas lahan sebagai tambak garam. Pemilik lahan dalam upayanya meningkatkan produktivitas lahan banyak mengalami kendala baik selama pra produksi, proses produksi maupun pasca produksi. Kendala tersebut dapat berupa keterbatasan teknologi yang digunakan dalam produksi, sulitnya mendapatkan modal, masih berlakunya sistem pemasaran kepada tengkulak, garam yang diproduksi menghasilkan kualitas yang rendah, harga garam dan tata niaga yang tidak stabil (Mufliha, 2019).

Kendala-kendala tersebut akan berpengaruh terhadap proses produksi terutama apabila sulit mendapatkan modal, secara tidak langsung ketika proses produksi terkendala maka akan berpengaruh terhadap pendapatan petani garam (Seran *et. al.*, 2021), Sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pengembangan lahan Banjar perlu dilakukan kerjasama dengan pihak lain atau investasi.

Investasi pada pengembangan lahan Banjar sebagai tambak garam tidak dapat dipungkiri bahwa nantinya akan mengalami kegagalan akibat dari hasil produksi garam dan harga garam yang bersifat fluktuatif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan arus kas bersih lahan Banjar menjadi tidak pasti dan akan berpengaruh pada kegiatan investasinya, oleh karena itu sebelum berinvestasi penting untuk dilakukan analisis kelayakan finansial bagi pengembangan lahan Banjar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang ada maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana tata kelola tambak garam di lahan Banjar?
2. Bagaimana potensi produksi garam di lahan Banjar?
3. Bagaimana kelayakan finansial investasi tambak garam di lahan Banjar?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan dari identifikasi dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tata kelola tambak garam di lahan Banjar.
2. Mengetahui potensi produksi garam di lahan Banjar.
3. Mengetahui kelayakan finansial investasi tambak garam di lahan Banjar.

## **1.4 Manfaat**

### **A. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengetahui tata kelola tambak garam dan potensi produksi garam di lahan Banjar serta peneliti dapat mengetahui kelayakan investasi pada Lahan Banjar yang ditinjau berdasarkan aspek finansial yang mana analisis ini dapat diterapkan di masa depan.

## B. Bagi Masyarakat

Masyarakat mengetahui perlunya melakukan analisis kelayakan investasi sebelum berinvestasi sekaligus masyarakat dapat mengetahui metode yang digunakan dalam menganalisis investasi berdasarkan aspek finansial.

### 1.5 Batasan Masalah

1. Analisis kelayakan investasi dilakukan pada lahan garam dengan media tanah milik PT Garam yang berlokasi di Desa Banjar
2. Analisis kelayakan dilakukan dengan berdasarkan pada aspek finansial.
3. Penilaian kriteria kelayakan investasi dengan menggunakan metode *Net Present Value (NPV)*, *Benefit Cost of Ratio (BCR)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Payback Period (PP)*.